



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA
DENGAN PEMBINAAN AGAMA ANAK
DI KELURAHAN UJUNG PADANG
LINGKUNGAN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD PORIADI RITONGA

NIM: 15 201 00180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA
DENGAN PEMBINAAN AGAMA ANAK
DI KELURAHAN UJUNG PADANG
LINGKUNGAN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD PORIADI RITONGA
NIM: 15 201 00180



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
Nip. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Muhammad Poriadi Ritonga
Padangsidempuan, 13 Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

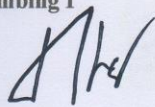
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Poriadi Ritonga** yang berjudul: "Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Pembinaan Agama Anak Di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

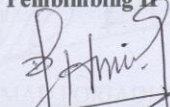
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Zulhammi, M. Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD PORIADI RITONGA
NIM : 15 201 00180
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN UJUNG PADANG LINGKUNGAN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019
Saya yang menyatakan,



Muhammad Poriadi Ritonga
MUHAMMAD PORIADI RITONGA
NIM. 15 201 00180

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD PORIADI RITONGA
NIM : 15 201 00180
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN UJUNG PADANG LINGKUNGAN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

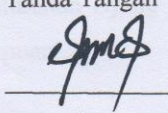

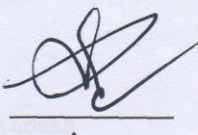
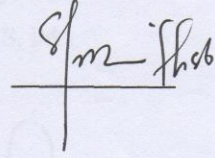
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : SEPTEMBER 2019
Yang menyatakan



MUHAMMAD PORIADI RIOTNGA
NIM: 15 201 00180

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Muhammad Poriadi Ritonga
NIM : 15 201 00180
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd (Ketua/Penguji Bidang UMUM)	
2.	Dr.H.Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr.Hj.Asfiati, S.Ag.,M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Desember 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 74,25 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,94
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan
Pembinaan Agama Anak Di Kelurahan Ujung Padang
Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan

Nama : Muhammad Poriadi Ritonga

Nim : 15 201 00180

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 17 Desember 2019
Dekan
Dr. Lelya Nurida, M. Si
NIP. 19721920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk melengkapi tugas perkuliahan dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka peneliti menyusun skripsi ini berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan”**.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag. Pembimbing I, dan Ibu Zulhammi, M. Ag. M. Pd Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmad Nijar Rangkuti, S.Si, M. Pd., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S Ag. M. Pd., Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Pendidikan Agama Islam dan Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag. S. S., M. Hum., Kepala Perpustakaan serta para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti hadiahkan penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta, dan Abanganda yang paling berjasa dalam hidup dan telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril atau materil demi kesuksesan dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
7. Sahabat tercinta dan sahabat satu penanggung Bus tomy, Purnamawati, Riska Anita, Abdul Rahim Siregar, Reza Azhar yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019
Peneliti

Muhammad Poriadi Ritonga
NIM. 15 201 00180

ABSTRAK

Nama : Muhammad Poriadi Ritonga
Nim : 15 201 00180
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilator belakangi oleh hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan yang terlihat baik walau realitas tingkat pendidikan orangtua yang berbeda.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana gambaran tingkat pendidikan orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan. Bagaimana gambaran pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan? Dan tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran tingkat pendidikan orangtua, gambaran pembinaan agama anak dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diteliti adalah orangtua yang berjumlah 40 KK. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan angket untuk melihat hubungan variable X (tingkat pendidikan orangtua) dengan variable Y (pembinaan agama anak). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data berupa angka yang di olah dengan rumus koefisien korelasi *Jaspen's*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua tergolong baik dan pelaksanaan pembinaan agama anak sangat baik di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan, hal ini terlihat dari skor kumulatif dari responden yaitu 78,22% dan jika dilihat pada tabel kriteria skor tersebut berada pada interval 76% - 100% yang berarti sangat baik. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Jaspen's* terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orangtua, Pembinaan Agama Anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	13
a. Pengertian Tingkat Pendidikan Orangtua.....	13
b. Jenis Pendidikan Orangtua	15
2. Pembinaan Agama Anak.....	19
a. Pengertian Pembinaan Agama Anak	19
b. Upaya Pembinaan Agama Anak.....	21
c. Tujuan Pembinaan Agama Anak.....	24
d. Tugas Orangtua dalam Pembinaan Agama Anak.....	24
e. Hubungan tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan agama anak.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Tingkat Pendidikan Orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Padangsidempuan	43
2. Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan Kota Padangsidempuan.....	46
3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan	49
B. Uji Hipotesis.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	58
C. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata *Paedagogie* dan *Paedagogiek*. Istilah *Paedagogie* diartikan pendidikan, sedangkan *paedagogiek* diartikan ilmu pendidikan. Jadi *Paedagogi* atau pendidikan ialah upaya mendidiki, atau segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik.¹

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya, dengan maksud pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekitarnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berfikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniah (spiritual), nafsiyah (jiwa), *aqliyah* (pikiran) dan jasmaniah (tubuh).²

Pendidikan yang pertama dan utama adalah di dalam rumah tangga atau keluarga, dalam hal ini ialah ibu dan bapak (ayah) yang menyebabkan lahirnya anak sekaligus yang harus membesarkan, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa hingga berguna bagi masyarakat. Secara kodrat orangtua merupakan pusat dari pendidikan yang sangat berperang

¹ Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Pekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm 41-42.

² Umiarso, Zamroni, *Pendidikan Pembahasan Dalam Perspektif Barat & Timur* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 7.

untuk mengembangkan potensi bawaan anak. Di lingkungan keluarga seseorang pertama sekali mengenal orang lain dan merupakan tempat pertama sekalinya berkomunikasi dengan dunia luarnya. Lembaga pendidikan yang baik antara keluarga sangat berperan dalam perkembangan potensi fitrah seorang anak yang telah terukir bersama awal kejadiannya. Oleh karena itulah pendidikan Islam mengkonsepsikan keluarga sebagai sekolah pertama. Dalam Fuad Ihsan, Sikun Pribadi mengatakan “lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”.³

Dalam perkembangannya dilingkungan keluarga, seorang anak senantiasa mencontoh perilaku kehidupan kedua orangtuanya. Disini kedua orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mewarnai kepribadian seorang anak. Agar kepribadian ini senantiasa bernuansa Islami orangtua harus selalu memantau dan mengontrol perkembangannya, terutama anak remajanya yang sedang berkembang. Situasi pendidikan yang sempurna akan terwujud dalam keluarga berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak, bahkan para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar berpihak kepada orang tua. Orangtua yang menjadi contoh pertama dan sekaligus pemimpin bagi anak-anaknya

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 17.

harus berusaha semaksimal mungkin menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan sejak dini sebagai pedoman bagi anak-anaknya kelak dalam berperilaku.

Dalam Islam pendidikan itu lebih diutamakan kepada keluarganya kemudian kepada masyarakat luas. Sesuai dengan firman Allah Swt Al-Qur'an surah Asy-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.⁴

Dari ayat ini dapat diketahui pertama-tama Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan agama bagi keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian daripada keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarga itu.

Peranan orangtua di sini sangatlah penting pada aktifitas pemberian pola pembinaan agama pada anaknya pada dasarnya orangtua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan

⁴ Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), hlm. 376.

dan pendidikan orangtua dalam upaya peletakan pola pembinaan agama di dalam keluarga. Adapun pendidikan tersebut, tidaklah harus dilihat dari pendidikan formal yang di peroleh, pendidikan non formal pun (pendidikan agama) sangatlah diperlukan dalam pemberian pola pembinaan yang sesuai dengan kebutuhannya pada masa fase perkembangannya. Betapa banyak orangtua yang ingin anak-anaknya menjadi anak yang cerdas otak rasionalnya, cerdas emosionalnya juga kecerdasan jamak lainnya. Semua kecerdasan bisa didapat bila dibina oleh orangtua yang pintar dalam membentuk semua itu, walaupun unsur kesiapan menerima kehadiran anak juga tak kalah pentingnya berperan dalam pembinaan agama anak.

Kriteria untuk berperan sebagai orangtua ideal memang tidak sederhana baik bagi mereka yang berpendidikan rendah ataupun yang berpendidikan tinggi orangtua yang berperan ganda seperti ibu misalnya, tentu saja memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik maupun psikologis bagi anak-anaknya sekalipun demikian ibu yang ideal untuk mencapai kriteria ideal, paling tidak, orangtua menunjukkan semangat dan upaya untuk berusaha lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anaknya di berbagai sisi, baik fisik, psikologis maupun sosial anak.

Uraian di atas fokusnya ada pada orangtua sebagai sentralnya dalam keluarga, hal ini menjadi suatu rujukan dari beberapa pemikiran

yang mendasari penelitian tentang pola pembinaan agama dan pendidikan orangtua.

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pembinaan agama anak tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Semua jelas sangatlah dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan orangtua, orangtua dalam memberikan pembinaan tentang pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, yang semua penerapannya pun pasti dari pengalamannya dalam keluarganya ataupun lingkungannya, baik lingkungan sosial lingkungan pendidikan maupun lingkungan budayanya. Manakala suami istri di masa kalanya menerima penerapan pola arah yang baik niscaya mereka pun akan memberikan pelayanan pembinaan yang lebih baik pula ke anaknya ataupun generasi selanjutnya, secara sadar pun bilamana dulu orangtua mendapatkan pengalaman pembinaan yang kurang baik pun, dengan sendirinya orangtua akan membuangnya jauh-jauh dan tidak ingin semuanya terulang pada anak-anaknya.

Namun berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan, orangtua yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki tingkat yang tinggi juga yang dan berpendidikan rendah belum tentu memiliki tingkat yang rendah juga terhadap pembinaan agama bagi anaknya. Ada sebagian orangtua yang berpendidikan rendah justru bersikap positif dan lebih posesif atau

semangat terhadap pembinaan agama bagi anaknya. Ini disebabkan karena orangtua ingin anaknya lebih baik lagi dari pada mereka.⁵

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepling di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan, “tidak semua orangtua yang berpendidikan tinggi memberi pembinaan agama anak yang baik menurut agama Islam dan tidak semua orangtua yang berpendidikan rendah memberi pembinaan agama anak yang buruk atau rendah kepada anaknya, itu semua tergantung bagaimana orangtua memberikan pembinaan agama kepada anaknya dan bagaimana harapan orangtua kepada anaknya.⁶

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pembinaan agama anak tersendiri dalam pengarahan perilaku anak. Namun semua itu bisa dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarganya ataupun lingkungannya, baik lingkungan sosial, lingkungan pendidikan maupun lingkungan budayanya. Manakala suami istri di masa kalanya menerima penerapan pembinaan agama yang baik niscaya mereka pun akan memberikan pelayanan pembinaan agama yang lebih baik ke anaknya, secara sadar pun bilamana dulu orangtua mendapatkan pengalaman pembinaan agama yang kurang bagus, dengan sendirinya orangtua akan membuangnya jauh-jauh dan tidak ingin semuanya terulang pada anak-anaknya.

⁵ Observasi di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan, Hari Sabtu, 27 Juli 2019, Pukul 09.10 wib.

⁶ Borkat Harahap, Kepling, Wawancara Di Kelurahan Ujung Padang Likungan 1 Kota Padangsidempuan, tanggal 29 juli 2019, pukul. 15:05 wib

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan orang tua merupakan pondasi bagi pendidikan anak dikemudian hari, semakin baik pendidikan orang tua maka dimungkinkan akan lebih memberikan peluang pendidikan, peluang orientasi, peluang ketahanan dan kekebalan hidup. Selanjutnya Tingkat pendidikan orang tua akan saling melengkapi dalam menata kehidupan di keluarganya, asumsi kemanusiaan seorang yang berpendidikan tinggi maka akan mencari pasangan yang minimal pendidikannya setara atau satu tingkat diatas atau dibawahnya, walaupun masih bisa ditemukan Tingkat pendidikan yang jauh tetapi dalam presentase sedikit. Selanjutnya bahwa tingkat pendidikan tetap saja memberikan pengaruh yang besar terhadap pola asuh yang dilakukan dan diberikan kepada anak di keluarganya, hal ini tentunya akan memberikan gambaran tentang pengaruh perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi masalah sangat penting untuk memberikan arah yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti. Hal penting dalam keluarga adalah pembinaan anak yang dilatarbelakangi berbagai faktor diantaranya lingkungan, sosial budaya dan pendidikan

orangtua. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah pendidikan orangtua terhadap pembinaan agama anak.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih jelas, penelitian ini akan lebih merinci arti-arti dari kata-kata dibawah ini:

1) Tingkat pendidikan

Tingkat adalah tingkat rendah martabat (kedudukan, jabatan kemajuan, perdebatan, pangkat, derajat, taraf, kelas dan lain-lain).⁷ Pendidikan adalah: pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.⁸ Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi (D3,S1,dan lain-lain).

2) Orangtua

Menurut Kamus Besar Indonesia, Orangtua adalah ayah dan ibu kandung⁹ atau ayah dan ibu kandung (orang-orang yang di anggap tua, cerdas, pandai, ahli).¹⁰ Selanjutnya menurut Zakiah Dradjat yang mendefinisikan orangtua yaitu pendidik utama dan utama bagi mereka karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan.¹¹ Ayah/ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial yang

⁷ Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online, *Definisi Kata Tingka* (<http://kbbi.Wid/Selesai.html>, diakses pada 26 Agustus 2019, jam 17.30 WIB)

⁸ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 70-71.

⁹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Dapaertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802.

¹⁰ Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

¹¹ Zakiaah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak dan memberikan pendidikan agama. Pembinaan agama anak

3) Pembinaan Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau. Terambil dari dua suku kata, yaitu a: tidak, gama: kacau. Jadi agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Agama pada dasarnya diyakini berasal dari Tuhan yang diturunkan melalui utusannya untuk pedoman bagi umat Islam. Nilai kebenarannya bersifat absolut. Nilai agama yang sebenarnya adalah sekumpulan norma atau kaidah yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam hubungan Tuhan maupun hubungan antara manusia dan lingkungannya.¹² Untuk memenuhi semua kebutuhan manusia memiliki tiga inti ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan manusia. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi akidah, ibadah, dan akhlak''.¹³

4) Anak

Anak adalah keturunan yang kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁴ Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Peadagogik*, *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan dan *jek* artinya ilmu, jadi secara etimologi *Peadagogik* adalah ilmu yang yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada

¹² Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm.13.

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008,) hlm.42.

¹⁴ Mahfan, *Kamus Lengkap Bahasa & Sastra Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm

anak.¹⁵ Seorang anak yang baru dilahirkan sesungguhnya memiliki kesiapan alamiah untuk mempercayai Tuhan dan mengesakannya. Hanya saja, kesiapan alamiah membutuhkan pengajaran, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang peduli memperhatikan pendidikan anak sehingga kesiapan alamiah tubuh dan berkembang dengan baik. Tentukan lingkungan yang mengenal anak dalam beragama yang pertama adalah orangtuanya. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 11 – 15 tahun dengan pembinaan agama berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
2. Bagaimana gambaran pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan?

¹⁵ Modyo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 12.

F. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Di harapkan dapat memberikan manfaat dan untuk menambah dan mengembangkan dalam kecakapan pengetahuan terutama mengenai pembinaan anak.

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi orangtua

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam pendidikan pembinaan anak di keluarga.

- b) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam penanganan pembinaan anak dilingkungan pendidikan.

c) Bagi Peneliti

Melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka peneliti mengidentifikasikannya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga memuat metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, dan teknik analisis data.

Bab empat memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, keterbatasan peneliti dan keterbatasan penelitian.

Bab lima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

a. Pengertian Tingkat Pendidikan Orangtua

Dari segi etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogike*" ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*PAES*" yang berarti "anak" dan "*Ago*" yang berarti aku membimbing anak. Dari segi esensial, mendidik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prof. Dr. M.Y. Langeveld: mendidik ialah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar supaya menjadi dewasa.
- 2) Prof. Y.H.E.Y. Hoogeveld: mendidik adalah membantu anak, supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidup atas tanggungan sendiri.
- 3) Dr. Sis Heyster: mendidik adalah membantu manusia dalam pertumbuhan, agar ia kelak mendapat kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya yang dapat tercapai olehnya dengan tidak mengganggu orang lain.¹
- 4) Prof. S. Brojonagoro: mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 70-71.

perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.

Dari keempat rumusan tentang mendidik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah: pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.²

Berdasarkan fungsi utama pendidikan sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiasiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³

Tingkat adalah tingkat rendah martabat (kedudukan, jabatan kemajuan, perdebatan, pangkat, derajat, taraf, kelas dan lain-lain).⁴ Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Peadagogik*, *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan dan *jek* artinya ilmu, jadi secara etimologi *Peadagogik* adalah ilmu yang yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak.⁵

² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm, 71.

³ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 81.

⁴ Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online, *Definisi Kata Tingka* (<http://kbbi.Wid/Selesai.html>), diakses pada 26 Agustus 2019, jam 17.30 WIB).

⁵ Modyo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 12.

Orangtua secara bahasa adalah ayah dan ibu kandung (orang-orang yang dianggap tua cerdik, pandai, ahli).⁶

Dengan demikian jika orangtua sudah pernah melewati pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka sudah pasti mudah bagi orangtua untuk membina agama anaknya ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Begitu juga sebaliknya jika orangtua sama sekali tidak mengikuti pendidikan tersebut, maka susah bagi orangtua untuk membina agama anaknya, karena tidak begitu mengerti orangtua bagaimana cara membina agama anaknya tersebut.

b. Jalur, Jenis, Jenjang Pendidikan Orangtua

1) Jalur pendidikan

Berdasarkan bunyi pasal 13, ayat 1, UU RI No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas. Dapat dikemukakan penyelenggaraan pendidikan formal telah berlangsung dilaksanakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

2) Jenis pendidikan

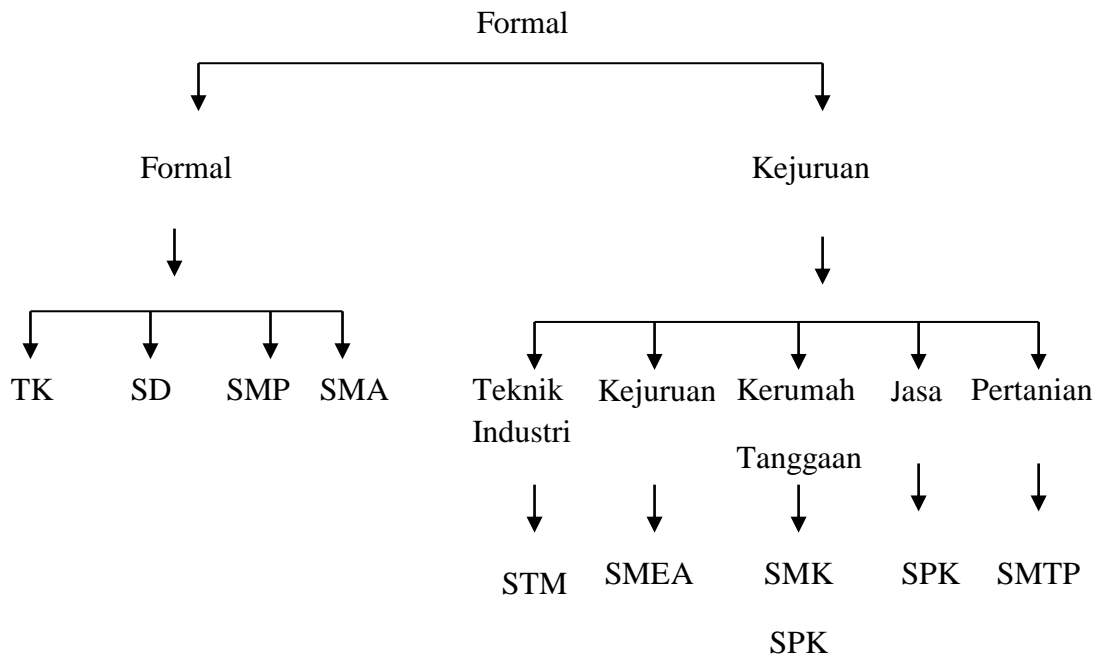
Dari bunyi pasal 15 UU RI No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.⁷ Menurut

⁶ Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

⁷ Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: 2003), hlm. 13.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Jenis Lembaga Pendidikan Formal adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Jenis Lembaga Pendidikan Formal



3) Jenjang Pendidikan

a) Pendidikan Formal

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sehubungan dengan ini dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Th 2003 pasal 17,18,19 dan 20 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar

berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah atau (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan menengah merupakan lanjutan Pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas Pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut Atau Universitas.⁸

b) Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah jenis

⁸ Dipdiknas, *Undang-Undang...*, hlm. 14-15.

pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan, dan keahlian.

Dengan pendidikan ini setiap warga negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya dengan menerapkan landasan belajar seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁹

c) Pendidikan Informal

Pendidikan in formal berlangsung terutama di tengah keluarga, namun mungkin juga di perusahaan, pasar, terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.

Kegiatan pendidikan yang seperti ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, tak terbatas, dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya di atas pendidikan in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan akhlak (pribadi) seseorang/peserta didik.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21-22.

Pendidikan ini dapat berlangsung di luar sekolah. Misalnya di dalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat terjadi pada saat di dalam suasana pendidikan formal/sekolah, misalnya saja pada saat istirahat sekolah, waktu jajan di kantin, atau pada waktu pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru yang mengajar, atau saat guru memberi tindakan tertentu pada anak didiknya.

Pendidikan in formal ini mempunyai tujuan tertentu, khususnya untuk lingkungan keluarga, lingkungan desa, lingkungan adat (Desa mawa cara, Negara mawa nata: bahasa Jawa).¹⁰

2. Pembinaan Agama Anak

a. Pengertian Pembinaan Agama Anak

Pembinaan adalah tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan berasal dari kata bina (membina) yang berarti mendirikan, membangun.

Agama pada dasarnya diyakinin berasal dari Tuhan yang diturunkan melalui utusannya untuk pedoman bagi umat Islam. Nilai kebenarannya bersifat absolut. Nilai agama yang sebenarnya adalah sekumpulan norma atau kaidah yang menyangkut seluruh aspek

¹⁰ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 169.

kehidupan manusia baik dalam hubungan Tuhan maupun hubungan antara manusia dan lingkungannya. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau. Terambil dari dua suku kata, yaitu a: tidak, gama: kacau. Jadi agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.¹¹ Bagi umat agama Islam merupakan dasar utama dalam mendidik anak, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak pada masa dewasa.

Selain itu agama diartikan "sebagai serangkaian wahyu Allah yang berisikan kepercayaan dan aturan-aturan yang diturunkan kepada Rasulnya untuk pedoman bagi kehidupan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak".¹² Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. karena agama bukan hanya untuk mengatur kehidupan manusia. Bahkan untuk hubungan dengan Allah dan mengelola bumi juga.

Mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik

¹¹ Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

¹² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 222.

sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.¹³

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian, sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Agama yang penulis maksud adalah agama Islam. Sedangkan keluarga adalah “bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat”.

Keluarga yang penulis maksud adalah keluarga dekat atau keluarga kecil. jadi pembinaan agama anak dalam keluarga disini adalah pendidikan agama Islam yang diajarkan dan dibiasakan dalam keluarga. Untuk memenuhi semua kebutuhan manusia memiliki tiga inti ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan manusia. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi akidah, ibadah, dan akhlak’’.¹⁴ Ketiga dasar inilah ruang lingkup pendidikan Islam yang menjadi pembahasan penulis, ketiga dasar ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan.

b. Upaya Pembinaan Agama Anak

Dalam pembinaan agama keagamaan anak sangat dibutuhkan adanya upaya yang relevan dipergunakan, supaya anak lebih cepat memahami dan mengamalkan ajaran agama sendiri. Adapun upaya

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hlm. 42.

yang dipergunakan dalam pembinaan keagamaan anak adalah upaya pendidikan Islam yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam.¹⁵ Pembiasaan menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada terciptanya tujuan pendidikan/pembinaan, dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

Dalam hal ini orangtua membiasakan shalat dan membaca Al-Quran dihadapan anak-anak agar anak-anak itu termotivasi melakukan apapun yang dilakukan oarangtuanya.

2. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata keteladanan yaitu: (perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan dicontoh.sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan sunnah Rasulullah keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Quran keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah*.¹⁶

Keteladanan dalam pembinaan agama anak yang menyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral,

¹⁵ Armai Arife, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), Hlm. 110.

¹⁶ Armai Arife, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 117.

spiritual dan sosial. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam segala hal.

3. Pemberian Ganjaran

Orangtua harus memberikan ganjaran yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak itu tetap semangat melakukan yang baik menurut agama.

4. Pemberian Hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenalkan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang atau imbilan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik. Dalam hal ini, terkadang orangtua harus menghukum anak-anaknya yang melakukan kesalahan menurut agama, tetapi hukuman yang mendidik.

5. Ceramah

Ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.¹⁷ Orangtua harus sering menceramahi anak-anaknya supaya memahami ajaran agama dan dapat mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

¹⁷ Armai Arife, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 129.

c. Tujuan Pembinaan Agama Anak

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni. Bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikut yang benar itu. Menjadi yang batin dan sesat atau mungkar yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan agama anak penuh dengan nilai rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat.¹⁸

d. Tugas Orangtua dalam Pembinaan Agama Anak

1) Pembinaan Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan, inilah pendidikan pertama dan utama. “Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian anak”. Akidah ini mencakup rukun iman yang enam. Dengan mengimani rukun iman ini diharapkan dapat mengontrol

¹⁸ Nur Cahyo Andri Biyantoro, *Upaya Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi (diakses pada 10 Oktober 2019 Pukul 20.34 WIB), Hlm. 19.

sikap seseorang. Karena merasa dirinya selalu diawasi pendidikan yang pertama mendapat perhatian dalam keluarga adalah pendidikan keimanan kepada Allah sesuai firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹⁹

Dalam ayat ini luqman mengingatkan anaknya agar tetap memegang keyakinannya dengan kuat.karena pendidikan ini menjadi pokok pendidikan yang paling utama disebabkan inti utama penciptaan manusia hanya menyembah kepada Allah semata.

2) Pembinaan Ibadah

Ibadah atau ibadat banyak takrifnya, berdasarkan kepada perbedaan nazhar (pandangan) para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli ilmu.

a) Takrif ahli bahasa

Ahli lughat mengartikannya taat, menurut, mengikut, tunduk dan mereka mengartikan juga tunduk setinggi-tingginya dan do'a.

¹⁹ Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), hlm. 421.

b) Takrif ulama tauhid, tafsir dan hadits.

Ulama tauhid mengartikan ibadah adalah “mengesakan Allah, menta’zhimkan-Nya dengan menendukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya) dan ibadah itu ialah tauhid (mengesakan Allah seru sekalian alam).²⁰

Sumber hidup manusia adalah Allah, untuk menuju Allah Ta’ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syariah). Tidak ada jalan lain bagi oaring muslim, kecuali menggunakan syariah Islam sebagai hukum yang mengatur hidupnya.²¹

Berdasarkan pengertian diatas syari’at berpusat pada dua segi yang mendasar, yaitu segi hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang disebut dengan ibadah, dan segi hubungan manusia dengan sesamanya dan kemaslahatan hidupnya disebut dengan muamalah.

3) Pembinaan Akhlak

Akhlak diartikan sebagai tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1-2.

²¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 121.

perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²²

Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan prinsip, kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata identitas interaksi manusia dengan Khaliq-Nya, yakni Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikemukakan bahwa risalah Islam pada dasarnya adalah suatu sistem akhlak yang merupakan keseluruhan prinsip, kaedah, atau norma-norma yang menjadi landasan bagi mendidik manusia agar tetap berada pada fitrah atau syahadahnya terhadap Allah SWT. Karenanya, akhlak menempati posisi sentral dalam risalah Islamiyah. Itulah sebabnya, mengapa Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.²³

Akhklak ini mencakup akhlak kepada Allah disebut ibadah, Akhlak kepada manusia disebut sosial dan akhlak terhadap alam sekitar. Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai bila ia memiliki akhlak yang mulia, hanya manusia yang berakhlak mulia sajalah yang dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai hamba dan khalifah. Akhlak ini harus merujuk kepada akhlak nabi, karena nabi sudah menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia sesuai firman Allah Q.s Al-Ahjab ayat 21:

67. ²² Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008), hlm.

²³ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan...*, hlm. 70-71.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁴

Ayat ini menyuruh manusia supaya menjadikan nabi acuan dalam berperilaku disetiap waktu. Karena nabi adalah manusia pilihan dan petunjuk jalan kebenaran.

Karena agama adalah aturan bagi umat manusia yang sudah di tentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt. Melalui orang-orang pilihannya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rosul-rosul atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada keesaan, sehingga fungsi agama adalah memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dan menghadapi kesukaran, menentramkan batin dan agama sebagai saran untuk mengatasi ketakutan.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting karena agama sebagai sistem nilai yang harus dipahami dan di amalkan oleh setiap individu, keluarga, dan masyarakat sehingga menjiwai kehidupan Berbangsa dan bernegara. Untuk itu diperlukan pembinaan dan pendidikan bagi anak karena anak adalah generasi

²⁴ Yayasan Penafsir dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI..., hlm. 420.

penerus bangsa. Dalam pembinaan atau pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak. Karena apabila pendidikan agama di abaikan atau di remehkan oleh orangtua maka anak cenderung akan berbuat sekehendaknya tidak akan memikirkan rasa takut atas perbuatan yang mereka lakukan.

e. Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Pembinaan Agama Anak

Orangtua yang mempunyai pengetahuan yang luas diduga akan meningkatkan pembinaan agama anak. Pengetahuan yang luas diperoleh oleh orangtua biasanya melalui tingkat pendidikan yang dicapai.²⁵ Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai orangtua diduga akan memberikan warna dalam cara orangtua dalam pembinaan agama anak sehingga pembinaan agama dalam terlaksana dengan yang diharapkan, oleh sebab itu peran orangtua dalam pembinaan agama anak sangat penting sesuai Al-Quran dan Al-Hadist.²⁶

²⁵ Lukas Purwahadi Kuniawan, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua, Perhatian Orangtua, Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa (*Skripsi*, pdf, Universitas Sanata Drama, 2010, jam 18.05 WIB)

²⁶ Eni Lestari, Pola Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluaran Single Parent Di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga (*Skripsi*, pdf, IAIN salatiga 2015), diakses pada 15 oktober 2019, jam 18.05 WIB)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelum oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti yang dilakukan oleh Abdul Rahman Siagian dengan Judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pembinaan Agama Anak Di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan orangtua di pijorkoling padangsidempuan tenggara khususnya Lingkungan IV tergolong tinggi dan skor kumulatif yaitu 70,80% pada interval 51% - 75% yang berarti baik dan berdasarkan perhitungan rumus Jaspén's terbukti ada pengaruh signifikan antara pendidikan orangtua terhadap pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Persamaannya penelitian melihat perbedaan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak, persamaan variable bebas yaitu tingkat pendidikan orangtua dan menggunakan teknik pengolahan data yang sama yaitu korelasi jaspén's. Sedangkan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Abdul Rahman Siagian ialah terlihat pada populasi, jika pada penelitian Abdul Rahman Siagian jumlah populasi 50 KK yang memiliki anak yang berusia 8-12

tahun, sedangkan pada penelitian ini dengan 40 KK yang memiliki anak yang berusia 11-15 tahun.²⁷

- 2) Peneliti yang dilakukan oleh Niniek Kharmina dengan Judul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011 Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh sebesar 19,1%, pengaruh positif itu jika tingkat pendidikan orangtua semakin baik maka pola asuh semakin baik, tingkat pendidikan orangtua dan pola asuh semakin baik maka pola asuh semakin baik. sedangkan faktor-faktor lain yang mendukung meningkatnya pola asuh sebesar 80.9% diantaranya lingkungan, sosial budaya, *supervise* serta lainnya yang terkait peningkatan pola asuh. Persamaan penelitian ini yaitu melihat hubungan antara variable X dan Y dengan melihat kesingnifikanannya dan persamaan pada variable bebasnya. Sedangkan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Niniek Kharmina yaitu memiliki sampel sebanyak 138 KK, instrument pengolahan data dengan kuesioner, dokumentasi dan kajian pustaka, sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan

²⁷Abdul Rahman Siagian, “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak di kelurahan pijorkoling padangsidimpuan tenggara” (*Skripsi: IAIN Padangsidimpuan*, 2014).

sampel sebanyak 30 KK dan instrument pengolahan data dengan angket.²⁸

- 3) Peneliti yang dilakukan oleh Rahma Wati Nasution dengan Judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016 IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan interval koefisien 0,579 dan $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,658 > 1,684$ maka disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan penelitian yaitu melihat hubungan diantara 2 variabel dan memiliki persamaan pada variable bebas. Sedangkan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Rahma Wati Nasution ialah pada variabel terikat yaitu melihat nilai pekerjaan rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola dan sampelnya adalah siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 siswa dengan teknik pengolahan data product moment, sedangkan pada penelitian ini dengan variabel terikat yaitu pembinaan agama anak di Kelurahan Ujungpadang Lingkungan 1

²⁸ Niniek Kharmina, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini” (*Skripsi*: Universitas Negeri Semarang, 2011).

Padangsidempuan dengan sampel sebanyak 40 KK dan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu korelasi jaspens's.²⁹

C. Kerangka Berfikir

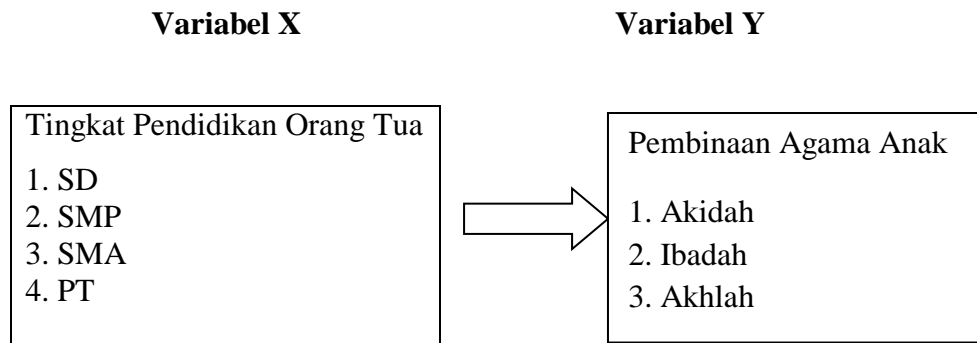
Pembinaan agama anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Tingkat pendidikan orangtua ialah suatu susunan yang berlapis-lapis atau suatu tingkatan tinggi rendahnya dari martabat, kedudukan, jabatan, dan pendidikan seseorang. Adapun jenjang dari tingkat pendidikan itu adalah pendidikan informal, dimana pada pendidikan in formal ini dilalui seseorang dalam keluarga. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilalui seseorang dalam sekolah, dimana di dalam sekolah ini seseorang melalui pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan non formal dilalui seseorang dalam masyarakat.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Rahma Wati Nasution, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola" (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2016).

Gambar 2
Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah tersusun dari dua kata secara etimologi yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti dibawah dan *tesa* mengandung arti kebenaran. Hipotesis mengandung makna suatu dugaan sementara atau sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap pembinaan agama anak Di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.

³⁰ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan anak di kelurahan ujung padang lingkungan 1 kota padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2019 s/d September 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang di olah dengan analisis statistik. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

¹ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 17.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.² Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, "populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian."³ Populasi dari penelitian ini adalah orangtua yang berpendidikan minimal SD Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan yang berjumlah 200 KK.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian objek yang mewakili dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti.⁴ Karena jumlah populasinya tidak begitu besar, pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suarsimi Arikunto: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti".⁵ Sampel penelitian ini adalah

² Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 46.

³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm, 104.

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 134.

masyarakat Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Padangsidempuan, yang berjumlah 40 KK.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada pengurus atau peneliti. Bentuk umum angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas yang berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Kemudian baru memasuki bagian angket.⁶

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tingkat pendidikan orang tua dan pembinaan anak. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- 1) Untuk opsi a (Selalu) diberikan skor 4.
- 2) Untuk opsi b (Sering) diberikan skor 3.
- 3) Untuk opsi c (Kadang-Kadang) diberikan skor 2.
- 4) Untuk opsi d (Tidak Pernah) diberikan skor 1.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. variable X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Variabel X

NO.	Indikator
1.	Sekolah dasar (SD)/Sederajat
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat
4.	Perguruan Tinggi (PT)

Dan variabel Y (Pembinaan Agama Anak) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Variabel Y

NO.	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Shalat	1,2,3,4
2.	Mempelajari Al-Qur'an	5,6,7
3.	Pelaksanaan Puasa	8,9
4.	Mendidik anak untuk percaya kepada Allah	10
5.	Mendidik anak untuk percaya kepada Malaikat	11
6.	Mendidik anak untuk percaya kepada Kitab Allah	12
7.	Mendidik anak untuk percaya kepada Rasul Allah	13
8.	Mendidik anak untuk percaya kepada Hari Kiamat	14

9.	Mendidik anak untuk percaya kepada Qoda dan Qadar	15
10.	Menanamkan kebiasaan silaturahmi	16
11.	Menanamkan kebiasaan memberi salam	17
12.	Menanamkan sifat jujur	18,19
13.	Menanamkan sifat adil	20
14.	Mendidik anak untuk menghormati kedua orang tua	21,22,23
15.	Menanamkan kebiasaan anak untuk bersedekah	24,25

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Untuk mencari validitas alat ukur dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Dari jumlah sample 30 yang telah ditetapkan maka nilai validitas data dikatakan valid jika r hitungnya lebih dari 0.176. sedangkan untuk r hitung validitaas instrument uji coba dengan jumlah responden 30 orang maka r hitungnya harus bernilai minimal 0.361.

2) Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika alat tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas adalah dengan rumus Alpha rumus alpha yang dipakai adalah jika alpha bernilai lebih dari 0.5.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- 2) Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
- 3) Tabulasi data, yaitu menghitung dan memeriksa skor (scoring) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada table yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase.
- 4) Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif dengan sistematika pembahasan.
- 5) Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisis korelasi sederhana untuk variable ordinal (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dengan variable interval (Pembinaan Agama Anak) digunakan rumus Koefisien Korelasi Jaspens' sebagai berikut:⁷

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \left(\sum \frac{(O_b) - (O_a)}{p} \right)}$$

Keterangan:

Y_i = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi Setiap Sampel dengan keseluruhan sampel

C_p = Proporsi Kumulatif

O_b = Nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat table Deviat dan Ordinal)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku Y

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variable X (Tingkat Pendidikan Orangtua) dengan variable Y (Pembinaan Agama Anak) digunakan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu. Koefisien penentu dirumuskan:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 59.

Keterangan:

KK = koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variable X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dengan variable Y (Pembinaan Agama Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai pearson (r).

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Dengan db = $n_r - 2$

Keterangan:

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel.

O_b = Nilai ordinal sesuai dengan nilai P (lihat table Deviat dan Ordinal)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

n_T = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1) Tingkat Pendidikan Orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan data diperoleh dari kantor Lurah Ujung Padang Padangsidimpuan khususnya Lingkungan 1, pendidikan orangtua yang ada sebagai berikut: 10 orang (25%) yang tammatan Sekolah Dasar (SD) sederajat, 10 orang (25%) yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, 10 orang (25%) yang tammatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sedangkan yang alumni perguruan tinggi (PT) 10 orang (25%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan

No	Nama Orangtua	Pendidikan Orangtua
1	MARIANA PASARIBU	SD
2	ASMUNI DALIMUTHE	SD
3	HOTMAIDA LUBIS	SD
4	SAMSUDDIN SIREGAR	SD
5	RAHMAT SIREGAR	SD
6	SAFARUDDIN HRP	SD
7	BARON SIREGAR	SD
8	AWALUDDIN HRP	SD
9	BURHANUDDIN LBS	SD
10	SORIMUDA HRP	SD
11	SUTAN HAHOLONGAN HRP	SMP
12	BAHRI HRP	SMP
13	ANWAR HUSEIN	SMP

14	PARLINDUNGAN HSB	SMP
15	PARUHUM HRP	SMP
16	PURNAMA SARI	SMP
17	ABDUL WAHID SRG	SMP
18	ABU BAKAR	SMP
19	MISNAINI HRP	SMP
20	ASMIA SARI SIREGAR	SMP
21	AHMAD SYUKUR RTG	SMA
22	MAHARANI	SMA
23	ERLINA LBS	SMA
24	ERIKAN HRP	SMA
25	MARYAM SRG	SMA
26	SAIBAH	SMA
27	NURHABIBAH	SMA
28	SAHARA	SMA
29	NURILA	SMA
30	MIRNA SARI	SMA
31	ABDUL RAHIM SIREGAR S.E	SARJANA
32	ZUBAIDAH S.Pd	SARJANA
33	JUWITA SARI S.H	SARJANA
34	RENITA S.E	SARJANA
35	NOVIE INRDRIANI S.H	SARJANA
36	PURNAMAWATI S.Pd	SARJANA
37	SUKRON SP.d	SARJANA
38	IRMAWATI S.E	SARJANA
39	RAJAD SAPUTRA S.KOM	SARJANA
40	DEWI SARTIKA S.Pd	SARJANA

Data tingkat pendidikan orangtua Di kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.¹

Untuk memperoleh data hasil dari tingkat pendidikan orangtua, maka dilakukan uji angket yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Uji angket yang dilakukan pada 40 kk di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.

¹ Burkat Harahap, Kepling, Data diKelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 9 Oktober 2019, Pukul 15.05 WIB.

Adapun hasil uji validitas tingkat pendidikan orangtua yang menggunakan angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sedangkan nilai keseluruhan dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Soal Angket

No	Uji Validitas	Keterangan
1	0,646	Valid
2	0,642	Valid
3	0,697	Valid
4	0,700	Valid
5	0,734	Valid
6	0,695	Valid
7	0,669	Valid
8	0,646	Valid
9	0,816	Valid
10	0,891	Valid
11	0,891	Valid
12	0,886	Valid
13	0,891	Valid
14	0,896	Valid
15	0,897	Valid
16	0,910	Valid
17	0,908	Valid
18	0,883	Valid
19	0,866	Valid
20	0,900	Valid
21	0,878	Valid
22	0,883	Valid
23	0,886	Valid
24	0,766	Valid
25	0,599	Valid

. Untuk mencari validitas alat ukur dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Dari jumlah sample 40 kk yang telah ditetapkan maka nilai validitas data dikatakan valid jika r hitungnya lebih dari 0.176.

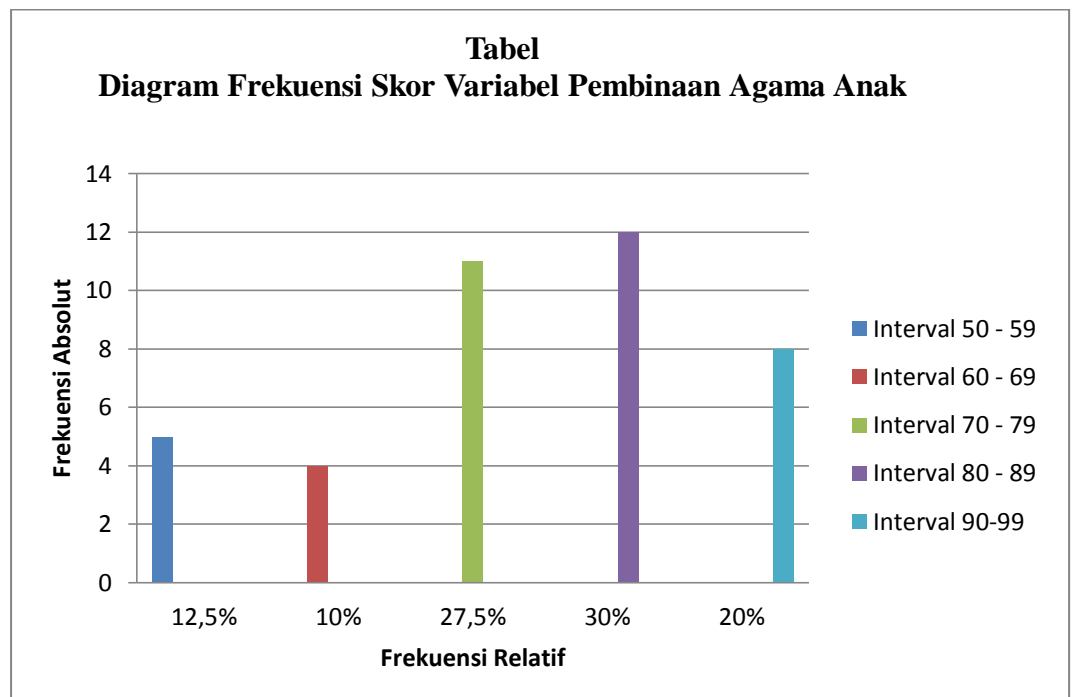
sedangkan untuk r hitung validitas instrument uji coba dengan jumlah responden 40 orang maka r hitungnya harus bernilai minimal 0.312

2) Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan

Skor variable pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan yang dihitung dari 40 KK, penyebaran dengan skor tertinggi 99 (sembilan puluh sembilan) dan skor terendah adalah 50 (lima puluh) penyebaran data variable pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Agama Anak

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50 – 59	5	12,5%
60 – 69	4	10%
70 – 79	11	27,5%
80 – 89	12	30%
90 – 99	8	20%
$i = 10$	$n = 40$	100%



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 5 KK (12,5%) responden pembinaan agama anak antara 59 – 59, 4 KK (10%) pembinaan agama anak antara 60 – 69, 11 KK (27,5%) pembinaan agama anak antara 70 – 79, 12 KK (30%) pembinaan agama anak antara 80 – 89, dan 8 KK (20%) pembinaan agama anak antara 90 – 99.

Untuk memperoleh skor pelaksanaan pembinaan agama anak secara kumulatif digunakan rumus :

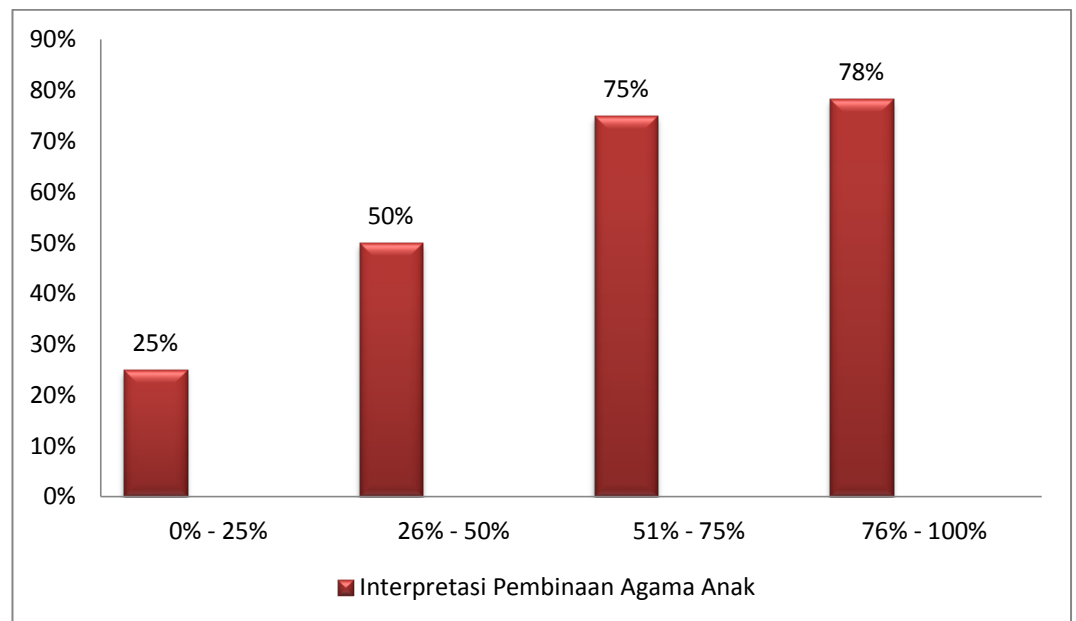
$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Pelaksanaan pembinaan agama anak} = \frac{3129}{4000} \times 100\% = 78,22\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan pembinaan agama anak secara kumulatif adalah 78,22 %.

Tabel 6
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembinaan Agama Anak

No.	Skor	Interpretasi Pembinaan Agama Anak
1	0% - 25%	Tidak Baik
2	26% - 50%	Kurang Baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat Baik



Telah diketahui bahwa skor kumulatif dari pembinaan agama anak adalah 78,22%, dapat dilihat pada tabel kriteria di atas maka skor pembinaan agama bagi anak secara kumulatif berada pada interval 76% - 100% yang berarti sangat baik.

3) Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan

Tabel 7
Skor Pelaksanaan Pembinaan Agama Anak

Latar Pendidikan							
SD		SMP		SMA		PT	
Pembinaan Agama Anak							
Y	Y ²	Y	Y ²	Y	Y ²	Y	Y ²
63	3969	70	4900	54	2916	66	4356
64	4096	70	4900	99	9801	68	4624
81	6561	73	5329	99	9801	75	5625
88	7744	73	5329	74	5476	79	6241
90	8100	96	9216	79	6241	80	6400
75	5625	99	9801	83	6889	82	6724
72	5184	54	2916	85	7225	94	8836
52	2704	58	3364	88	7744	98	9604
50	2500	89	7921	89	7921	88	7744
82	6724	75	5625	93	8649	82	6724
717	514089	757	573049	843	710649	812	659344

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$Y_1 = \frac{717}{10} = 71,7 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya baik}$$

$$Y_2 = \frac{757}{10} = 75,7 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya baik.}$$

$$Y_3 = \frac{843}{10} = 84,3 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya sangat}$$

baik.

$$Y_4 = \frac{812}{10} = 81,2 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya sangat}$$

baik.

$$N_1 = 10$$

$$N_2 = 10$$

$$N_3 = 10$$

$$N_4 = 10$$

Adapun persentase tingkat pendidikan orangtua terhadap pembinaan agama anak sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) = 10 KK, dan tingkat pembinaan agama anaknya $\frac{717}{3129} = 22,91\%$
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) = 10 KK, dan tingkat pembinaan agama anak $\frac{757}{3129} = 24,19\%$
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) = 10 KK, dan tingkat pembinaan agama anak $\frac{843}{3129} = 26,94\%$
4. Perguruan Tinggi (PT) = 10 KK, dan tingkat pembinaan agama anak $\frac{812}{3129} = 25,95\%$

Sementara simpangan baku S_y dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_y &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}} = \sqrt{\frac{251784 - \frac{(3129)^2}{40}}{40}} \\
 &= \sqrt{\frac{251784 - \frac{9790641}{40}}{40}} \\
 &= \sqrt{\frac{251784 - 244766,02}{40}} \\
 &= \sqrt{\frac{7017,97}{40}} \\
 &= \sqrt{175,44}
 \end{aligned}$$

$$S_y = 13,24$$

Tabel 8
Nilai Rata-Rata Setiap Tingkat Pendidikan

Tingkat at Pend.	Y _i	p	C _p	O _b	O _a	O _b - O _a	(O _b - O _a) ²	(O _b - O _a) ² /P	Y _i (O _b - O _a)
SMA	84,3	0,25	0,25	0,3178	0	0,3178	0,1009	0,4039	26,7905
PT	81,2	0,25	0,50	0,3989	0,3178	0,0811	0,0065	0,026	6,58532
SMP	75,5	0,25	0,75	0,3178	0,3989	-0,0811	0,0065	0,026	-6,1230
SD	71,7	0,25	1	0	0,3178	-0,3178	0,1009	0,4039	-22,7862
Σ						0		0,8598	4,4666

Keterangan tabel:

Y_i = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi Setiap Sampel dengan keseluruhan sampel

C_p = Proporsi Kumulatif

O_b = Nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat table Deviat dan Ordinat)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku Y

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \left(\sum \frac{(O_b - O_a)}{p} \right)}$$

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \left(\sum \frac{(O_b - O_a)}{p} \right)}$$

$$M = \frac{4,4666}{(13,24)(0,8598)}$$

$$M = \frac{4,4666}{(13,24)(0,8598)}$$

$$M = \frac{4,4666}{11,3837}$$

$$M = 0,3923$$

B. Uji Hipotesis

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

$$KP = (M)^2 \times 100\%$$

$$= (-0,4400)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1936 \times 100\%$$

$$= 19,36\%$$

Nilai KP = 19,52%, memberikan pengertian bahwa variasi (baik/buruknya) pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orangtua hanya sekitar 19,36% dan selebihnya 80,64% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variable X (Tingkat Pendidikan Orangtua) dengan variable Y (Pembinaan Agama Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai *pearson* (r) dengan rumus hitung sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(Ob - Oa)^2}{P} \right]}$$

Dengan db = $n_r - 2$

Keterangan:

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel.

O_b = Nilai ordinal sesuai dengan nilai P (lihat table Deviat dan Ordinal)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

n_T = Jumlah sampel

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak

H_1 = Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak

2. Taraf nyata (α) dan r tabel

a. Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

b. Nilai r tabel dengan $d_b = n_r - 2 = 40 - 2 = 38$

Sementara $d_b = 38$ tidak ditemukan dalam tabel harga kritis r pada tabel lampiran maka diadakan interpolasi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

Keterangan:

B = Nilai dk yang diberi

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai F tabel yang diberi

C_0 = Nilai F tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka, jika diperhatikan rumus tersebut, dapat diketahui sebagai berikut:

$$B = 38$$

$$B_0 = 30$$

$$B_1 = 40$$

$$C_0 = 0,3494$$

$$C_1 = 0,3044$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0) \\ &= 0,3494 + \frac{0,3044 - 0,3494}{40 - 30} (38 - 30) \\ &= 0,3494 + \frac{-0,045}{10} (8) \\ &= 0,3494 + -0,0045 (8) \\ &= 0,3494 - 0,036 \\ &= 0,3134 \end{aligned}$$

3. Menentukan Kriteria Pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $r_0 < 0,3134$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $r_0 \geq 0,3134$

4. Menentukan nilai uji statistika (nilai r_0)

$$r_0 = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(Ob - Oa)^2}{P} \right]}$$

$$= 0,3923 \sqrt{0,8598}$$

$$= 0,3923 \times 0,9272$$

$$= 0,3637$$

Berdasarkan uji statistika nilai r di atas sebesar 0,3637 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan rendah antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak.

5. Kesimpulan

Karena $r_0 = - 0,3637 > r \text{ tabel} = 0,3134$ maka H_1 diterima (H_0 ditolak). Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Lingkungan 1 Ujung Padang Kota Padangsidimpuan adalah diterima (H_1).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menggunakan angket bahwa skor kumulatif dari pelaksanaan pembinaan agama anak adalah 78,22%. Dan bila dilihat pada tabel kriteria penilaian maka skor pelaksanaan pembinaan agama anak secara kumulatif berada pada interval 76% - 100% yang berarti sangat baik.

Demikian hasil tingkat pendidikan orangtua dari 40 kk sebagai sampel penelitian ini yang menggunakan rumus Jaspens' adalah $r_0 = 0,3637 \geq r \text{ tabel} = 0,3134$ maka dapat dilihat bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak.

Dengan begitu Hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan

agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.

Dan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua tidak dominan mempengaruhi pembinaan agama anak, dikarenakan pembinaan agama anak dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain..

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu orangtua yang ada di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Begitu juga peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, apakah menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pendidikan orangtua di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan tergolong baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari Kantor Lurah dengan pendidikan yang diharapkan. Dengan sampel sebanyak 40 KK, dengan menentukan setiap tingkat pendidikan sebanyak 10 KK dengan persentase 25%.
2. Pelaksanaan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan Selatan adalah sangat baik, hal ini terlihat dari skor kumulatif dari responden yaitu 78,22% dan jika dilihat pada tabel kriteria skor tersebut berada pada interval 76% - 100% yang berarti sangat baik.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Jaspen's* terlihat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orangtua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.

B. Saran-Saran

1. Kepada orangtua, agar membina agama anak secara kontinu dan terus berusaha maksimal dalam pembinaan agama anak yang dapat menentukan kehidupan masa depan anak yang lebih baik dan selamat dunia dan akhirat nanti.
2. Kepada Kepala Kelurahan dan Tokoh Agama/Masyarakat, hendaknya memberikan pengarahan kepada warga untuk lebih memperhatikan pembinaan agama anak.
3. Kepada pembaca, hendaknya melaksanakan penelitian lebih lanjut yang memperhatikan berbagai variable terkait dengan pembinaan agama anak dengan subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin atas ridho Allah AWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pihak yang turut membantu dan penyusun skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih semoga dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arife, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. akarta: PT Intermedia, 2002.
- Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Biyantoro, Nur Cahyo Andri. *Upaya Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi (diakses pada 10 Oktober 2019 Pukul 20.34 WIB)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dipdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: 2003.
- Dradjat, Zakiaah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ekosusilo, Modyo. R. B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kadir, Abdul. dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online, *Definisi Kata Tingka*, (<http://kbbi.Wid/Selesai.html>), diakses pada 26 Agustus 2019, jam 17.30 WIB).
- Kharmina, Niniek. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Orientasi Pola Asu Anak Usia Dini". (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2011).

- Kharmina, Niniek. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Orientasi Pola Asu Anak Usia Dini" (*Skripsi*: Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Mahfan. *Kamus Lengkap Bahasa & Sastra Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Nasution, Rahma Wati. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola" (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2016).
- Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bogor: Sygma Exagrafika, 2007.
- Rahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nijar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Siagian, Abdul Rahman. Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pembinaan agama anak di kelurahan pijorkoling padangsidimpuan tenggara. (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2014).
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Dapaertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umiarso, Zamroni, *Pendidikan Pembahasan Dalam Perspektif Barat & Timur*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Pekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Citapustaka Media. 2005.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Poriadi Ritonga
Nim : 1520100180
Tempat Tanggal Lahir: Padangsidimpuan, 18 Mei 1997
E-mail/ No. HP : 0852617210223
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara
Alamat : Jln. Raja Enda Mora Gg. Mandala

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samsuddin Ritonga
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Mariana Pasaribu
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Raja Enda Mora Gg. Mandala

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200101, Tahun 2009
SLTP : MTs YPKS Padangsidimpuan, Tahun 2012
SLTA : MAN 1 Padangsidimpuan, Tahun 2015
SARJANA : IAIN Padangsidimpuan tahun 2015

Lampiran 1

ANGKET

I. Petunjuk pengisian

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujungpadang Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pernyataan-pernyataan yang ada dengan sebaik-baiknya dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban (a, b, c, dan d) yang benar menurut saudara atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawaban saudara hanya kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimah kasih.

II. Pertanyaan- Pertanyaan:

➤ Tingkat Pendidikan Orangtua

A. Tingkat Pendidikan Dasar Meliputi:

SD Sederajat

B. Tingkat Pendidikan Menengah Pertama Atas Meliputi:

SMP atau Sederajat

C. Tingkat Pendidikan Menengah Atas Meliputi:

SMA atau Sederajat

D. Tingkat Pendidikan Tinggi Meliputi:

S1

➤ **Pembinaan Agama Anak**

1. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan sholat fardu setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/ibu menegur anak jika tidak melaksanakan sholat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk membaca al-qur'an di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang ilmu tajwid?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan puasa pada bulan ramadhan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk melaksanakan sholat taraweh pada bulan suci ramadhan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada malaikat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada kitab Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada rasul Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada hari kiamat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada qadar baik dan buruk?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak bersilaturahmi ke rumah saudara?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu menyapai dan memberi salam kepada orang yang bertemu ketika berjalan dengan anak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/ Ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/ibu menasehati anak jika tidak berkata jujur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/ibu menagajarkan kepada anak untuk bersikap adil?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk menghormati kedua orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk patuh kepada kedua orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah Bapak/ibu menasehati anak jika melawan kepada kedua orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk bersedekah kepada orang yang tidak mampu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk bersedekah baik di mesjid atau di jalan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2

DAFTAR SKOR HASIL ANGKET PEMBINAAN AGAMA ANAK

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	63
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	64
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	90
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	75
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	72
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	52
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	70

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	54	
29	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	79	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	83	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	94
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	82	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	88	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	98
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	79	
36	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	68
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	82	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	66
39	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	75	
40	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	82	
Jumlah Skor Kumulatif																											3129	

Lampiran 3

KELAS INTERVAL VARIABLE PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN UJUNG PADANG LINGKUNGAN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelas Interval	Frekuensi
50 – 59	5
60 – 69	4
70 – 79	11
80 – 89	12
90 – 99	8
	$\Sigma = 40$

$$\begin{aligned}\text{Range (rentangan)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 99 - 50 \\ &= 49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\ &= 1 + 3,3 (\\ &= \\ &= \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (i)} &= \frac{R}{K} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{49}{5} \\ &= 9,8 \\ i &= 10\end{aligned}$$

X04	Pearson Correlation	.793**	.79 3**	.90 0**	1	.91 2**	.84 0**	.79 0**	.55 2**	.67 6**	.71 0**	.71 0**	.70 2**	.60 8**	.59 8**	.59 6**	.56 6**	.56 6**	.47 1**	.43 0**	.49 9**	.47 2**	.51 1**	.55 5**	.38 1*	.34 7*	.700**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 6	.00 1	.00 2	.00 1	.00 0	.01 5	.02 8	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X05	Pearson Correlation	.723**	.72 4**	.82 1**	.91 2**	1	.92 1**	.84 4**	.58 5**	.67 4**	.69 9**	.69 9**	.68 9**	.59 0**	.56 9**	.56 5**	.62 1**	.62 0**	.51 6**	.47 1**	.52 2**	.49 1**	.50 9**	.54 6**	.43 0**	.38 0*	.734**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 2	.00 1	.00 1	.00 1	.00 0	.00 6	.01 6	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X06	Pearson Correlation	.665**	.66 7**	.75 6**	.84 0**	.92 1**	1	.89 8**	.61 9**	.67 8**	.69 3**	.69 3**	.68 2**	.57 8**	.54 7**	.54 1**	.59 0**	.58 7**	.56 0**	.51 1**	.54 5**	.51 2**	.51 1**	.54 2**	.47 7**	.41 3**	.695**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 1	.00 1	.00 0	.00 2	.00 8	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X07	Pearson Correlation	.683**	.68 4**	.73 7**	.79 0**	.84 4**	.89 8**	1	.70 5**	.69 6**	.69 3**	.69 3**	.68 1**	.57 5**	.52 7**	.52 0**	.55 3**	.54 9**	.50 9**	.45 5**	.52 9**	.49 4**	.46 4**	.48 2**	.38 6*	.29 8	.669**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 1	.00 3	.00 0	.00 1	.00 3	.00 2	.01 4	.06 2	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X08	Pearson Correlation	.487**	.48 9**	.52 0**	.55 2**	.58 5**	.61 9**	.70 5**	1	.84 3**	.79 3**	.79 3**	.77 0**	.61 6**	.50 7**	.48 9**	.49 4**	.47 8**	.57 2**	.59 4**	.60 3**	.54 1**	.41 5**	.41 0**	.32 3*	.23 2	.646**	

	Sig. (2-tailed)	.002	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.04	.14	.000
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X09	Pearson Correlation	.704**	.704**	.684**	.676**	.674**	.678**	.696**	.843**	1	.924**	.924**	.900**	.834**	.689**	.672**	.661**	.645**	.676**	.668**	.720**	.653**	.660**	.636**	.471**	.332*	.816**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.037	.000
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson Correlation	.645**	.645**	.731**	.710**	.699**	.693**	.693**	.793**	.924**	1	1.000*	.974**	.889**	.823**	.806**	.787**	.772**	.777**	.759**	.784**	.712**	.687**	.698**	.576**	.411**	.891**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.645**	.645**	.731**	.710**	.699**	.693**	.693**	.793**	.924**	1.000*	1	.974**	.889**	.823**	.806**	.787**	.772**	.777**	.759**	.784**	.712**	.687**	.698**	.576**	.411**	.891**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.640**	.639**	.724**	.702**	.689**	.682**	.681**	.770**	.900**	.974**	.974**	1	.908**	.835**	.817**	.795**	.779**	.779**	.754**	.778**	.701**	.667**	.677**	.580**	.401*	.886**	

X17	Pearson Correlation	.449**	.44 9**	.50 9**	.56 6**	.62 0**	.58 7**	.54 9**	.47 8**	.64 5**	.77 2**	.77 2**	.77 9**	.83 2**	.91 8**	.93 5**	.97 8**	1	.92 3**	.83 6**	.84 2**	.81 5**	.78 1**	.80 0**	.71 7**	.49 3**	.908**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.00 4	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X18	Pearson Correlation	.373*	.37 4*	.42 4**	.47 1**	.51 6**	.56 0**	.50 9**	.57 2**	.67 6**	.77 7**	.77 7**	.77 9**	.80 7**	.86 5**	.87 6**	.90 7**	.92 3**	1	.90 6**	.88 3**	.84 8**	.78 0**	.79 0**	.73 2**	.56 3**	.883**	
	Sig. (2-tailed)	.019	.01 8	.00 6	.00 2	.00 1	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X19	Pearson Correlation	.339*	.34 1*	.38 7*	.43 0**	.47 1**	.51 1**	.45 5**	.59 4**	.66 8**	.75 9**	.75 9**	.75 4**	.76 4**	.80 2**	.80 6**	.82 8**	.83 6**	.90 6**	1	.95 5**	.90 3**	.82 6**	.82 6**	.73 0**	.53 1**	.866**	
	Sig. (2-tailed)	.035	.03 1	.01 4	.00 6	.00 2	.00 1	.00 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X20	Pearson Correlation	.460**	.46 2**	.47 9**	.49 9**	.52 2**	.54 5**	.52 9**	.60 3**	.72 0**	.78 4**	.78 4**	.77 8**	.80 9**	.81 9**	.82 3**	.83 5**	.84 2**	.88 3**	.95 5**	1	.95 1**	.85 6**	.84 8**	.72 8**	.53 2**	.900**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.00 3	.00 2	.00 1	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X21	Pearson Correlation	.439**	.44 1**	.45 5**	.47 2**	.49 1**	.51 2**	.49 4**	.54 1**	.65 3**	.71 2**	.71 2**	.70 1**	.80 9**	.80 6**	.80 5**	.81 2**	.81 5**	.84 8**	.90 3**	.95 1**	1	.87 8**	.86 5**	.77 3**	.58 1**	.878**	

TOTAL	Pearson	.646**	.64	.69	.70	.73	.69	.66	.64	.81	.89	.89	.88	.89	.89	.89	.91	.90	.88	.86	.90	.87	.88	.88	.76	.59	1
	Correlation		2**	7**	0**	4**	5**	9**	6**	6**	1**	1**	6**	1**	6**	7**	0**	8**	3**	6**	0**	8**	3**	6**	6**	9**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/In.14/E.5a/PP.009/ /2018

2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Zul Hammi, M.Ag, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Muhammad Poriadi Ritonga**
NIM : **15 201 00180**
Sem/ T. : **IX, 2018/ 2019**
Fak./ Jur.-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - VI**
Judul Skripsi : **Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
Nip. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
Nip. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1640 /In.14/E.1/TL.00/10/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Oktober 2019

Yth. Kepala Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

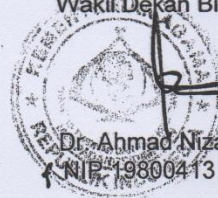
Nama : Muhammad Poriadi Ritonga
NIM : 15 201 00180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002